



## UJI KORELASI KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGANALISIS STRUKTUR SINTAKSIS ANTARA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA INGGRIS

Heru Pratikno<sup>1)</sup>, Kokok Purwanto<sup>2)</sup>, Sri Waluyo<sup>3)</sup>

Universitas Islam Bandung<sup>1)</sup>, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta<sup>2)</sup>, STMIK Bina Patria<sup>3)</sup>

Email: [heru.pratikno@unisba.ac.id](mailto:heru.pratikno@unisba.ac.id)<sup>1)</sup>, [kokokpurwanto@gmail.com](mailto:kokokpurwanto@gmail.com)<sup>2)</sup>, [sriwaluyo@stmikbinapatria.ac.id](mailto:sriwaluyo@stmikbinapatria.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract

*Even though they are native speakers of Indonesian, students are still not very proficient when faced with language skills tests, such as the Indonesian Language Skills Test (UKBI). Not only that, but also they find it difficult to learn a second language, namely English, especially when taking the TOEFL test. Data collection in this research used experimental techniques, namely testing class actions on students through language ability tests, UKBI and TOEFL. After the data is collected neatly and completely, the author will analyze it using contrastive descriptive analysis techniques. The contrastive analysis method is a technique needed to contrast two different languages, namely B.Ind and B.Eng. The results of this research are that from the results of tests of proficiency in both languages, the majority of students got minimal scores on the English syntactic structure section rather than Indonesian language questions. These structural errors include the placement of phrase elements; determining the core elements in a sentence; and the use of diction in language construction.*

**Keyword:** Comparison of Grammatical Structures; First and Second Language Learning; Competency Test Test

### Abstrak

Walaupun sebagai penutur asli bahasa Indonesia, mahasiswa masih belum mahir betul ketika dihadapkan pada ujian keterampilan berbahasa, seperti tes Ujian Keterampilan Berbahasa Indonesia (UKBI). Tak hanya itu, mereka pun merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua, yakni bahasa Inggris, apalagi saat melakukan tes TOEFL. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik eksperimental, yakni pengujian tindakan kelas kepada mahasiswa melalui tes kemampuan bahasa, yakni UKBI dan TOEFL. Setelah data terkumpul dengan rapi dan lengkap, penulis akan menganalisisnya dengan teknik analisis deskriptif kontrastif. Metode analisis kontrastif merupakan teknik yang diperlukan untuk mengontraskan dua bahasa yang berbeda, yakni antara B.Ind dengan B.Eng. Hasil penelitian ini adalah dari hasil uji kemampuan kedua bahasa, mayoritas mahasiswa mendapatkan skor minim pada bagian struktur sintaksis bahasa Inggris daripada soal bahasa Indonesia. Kesalahan struktur tersebut meliputi penempatan unsur frasa; penentuan unsur inti dalam kalimat; dan penggunaan diksi dalam suatu konstruksi bahasa.

**Kata kunci:** Komparasi Struktur Gramatikal; Pembelajaran Bahasa Pertama dan Kedua; Tes Uji Kompetensi

### I. PENDAHULUAN

Dalam berbahasa, setiap orang pasti membutuhkan proses panjang untuk mempelajari bahasa kedua. Hal itu dilakukan

agar para penutur mampu memahami dan menggunakan bahasanya sesuai kaidah. Allah telah memerintahkan kepada kita untuk belajar bahasa melalui kitab-Nya. Hal itu



tertuang dalam Qur'an Surat Al-Hujurat. Isi dari surat tersebut adalah “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu sekalian dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu dari berbagai bangsa dan suku, agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di hadapan Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Taat.” (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik korelasi bahwa bagaimana suku bangsa dapat saling mengenal jika kita tidak mengetahui bahasanya. Jadi, kita tidak akan mengetahui adat istiadat budaya mereka jika kita tidak dapat memahami bahasa yang mereka gunakan. Dalam hal pembelajaran bahasa, Rasulullah saw memerintahkan Zayd bin Thabit untuk mempelajari bahasa Syria-Ibrani. tujuannya adalah untuk dengan mudah memahami dan menanggapi surat-surat dari orang Yahudi yang menggunakan bahasa ini.

Dalam mempelajari bahasa kedua, tentunya seseorang memerlukan keseriusan dan konsistensi dalam mendengar, membaca, menulis, dan mempraktikkan bahasa tersebut. Untuk menguji kemampuan berbahasa kedua, seorang penutur tentu harus dites dengan alat uji sebagai pembuktian pencapaian keberhasilan tersebut (Pratikno, 2023a). Dalam bahasa Indonesia (B.Ind), alat uji

pengukuran berbahasa disebut Ujian Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). Sementara itu, dalam bahasa Inggris (B.Ing) ada beberapa alat pengujian yang digunakan, yakni *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL). Dengan memiliki keterampilan tersebut, seseorang akan mampu menulis ilmiah dengan baik (Heru Pratikno, 2023).

Alat uji tersebut menjadi sebuah standar yang umum digunakan di beberapa instansi dalam proses perekrutan pegawai. Namun, dari kedua alat uji tersebut yang paling banyak dijadikan acuan adalah TOEFL. Padahal, bagi penutur asli B.Ind, tes UKBI juga tidak kalah penting untuk diujikan seperti halnya tes tersebut. Hal itu dimaksudkan agar penutur memiliki keseimbangan berbahasa antara bahasa utama, B.Ind dengan bahasa kedua, B.Ing. Jadi, penguasaan unsur gramatikal menjadi aspek penting dalam belajar bahasa (Destiani et al., 2019).

Akan tetapi, kenyataan di lapangan banyak penutur B.Ind yang mengalami kesulitan mendapatkan skor TOEFL yang tinggi. Hal itu terjadi karena struktur bahasa pertama mereka sangat mendominasi (Rahmawati, 2018). Karena itu, di antara mereka ada yang intensif mengikuti kursus B.Ing. Sementara itu, di antara mereka sangat minim yang tertarik dalam pembelajaran B.Ind untuk tes UKBI. Mereka menganggap,



B.Ind mudah, tak penting, dan tidak berkaitan dengan B.Ing. Padahal, apabila seseorang ingin mahir bahasa kedua, mereka harus menguasai bahasa utamanya, yakni B.Ind.

Bagi pemelajar B.Ing, beberapa soal tes TOEFL yang berkaitan dengan *grammar* atau tata bahasa masih banyak ditemukan kesalahan dalam menjawabnya. Sebagai gambaran, berikut ini akan disajikan contoh soalnya.

1. *Dinosaurs \_\_\_\_ on earth for nearly 150 million years.*
  - a. *lived of*
  - b. *lived*
  - c. *it live*
  - d. *but live*

Berdasarkan soal tersebut, kalimat 1 tidak lengkap struktur intinya, yakni subjek dan verb. Karena itu, perbaikan kalimat tersebut perlu ditambahkan unsur verb. Jadi, jawaban yang paling sesuai untuk melengkapi kalimat tersebut adalah *lived*. Tipe soal struktur sintaksis pada TOEFL tersebut ternyata ada kemiripan dengan tes ujian UKBI pada bagian merespons kaidah. Sebagai perbandingan, berikut ini merupakan contohnya.

2. **Bagi orang tua harus tegas**
  - a. *harus tegas bagi orang tua*
  - b. *orang tua harus tegas***melarang anaknya yang belum dewasa untuk mengemudikan kendaraan bermotor.**

c. *anak belum sampai dewasa*

d. *anak masih belum dewasa*

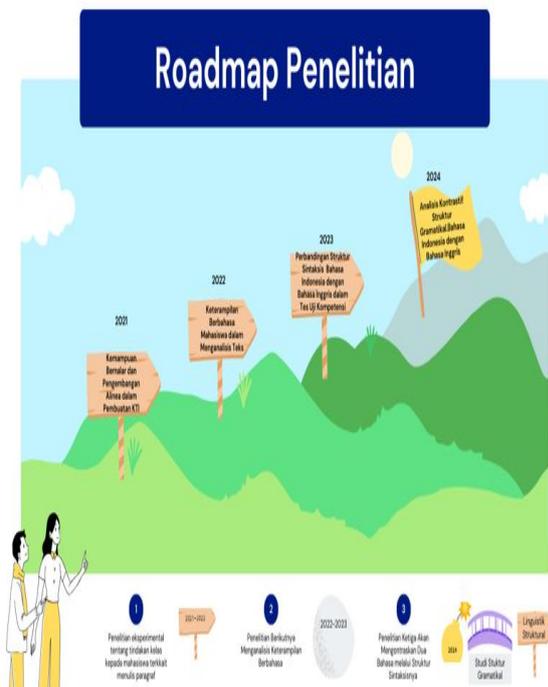
Jika dibandingkan model soal UKBI tersebut agak berbeda bentuknya dengan TOEFL. Akan tetapi, dari segi struktur yang diharapkan, maksudnya sama saja, yakni peserta ujian diminta untuk memperbaiki kalimat tersebut agar lengkap unsur kalimatnya. Artinya, hal tersebut berkaitan dengan subjek + verb/predikatnya. Jadi, jawaban yang benar adalah opsi (b) *orang tua harus tegas*. Pilihan tersebut sudah bisa mewakili subjeknya *orang tua* dan verb/predikatnya *harus tegas*.

Topik besar yang diangkat dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan struktur sintaksis pada bahasa yang berbeda, yakni antara B.Ind dengan B.Ing. Struktur sintaksis yang dikontraskan adalah yang berfokus pada konstruksi pembentukan frasa dan kalimat. Kedua konstruksi pembentukan struktur sintaksis tersebut sering dijadikan tes dalam ujian berbahasa, yakni UKBI dan TOEFL. B.Ind punya kaidah dalam penerapan tata bahasanya (Gani & Arsyad, 2019). Karenanya, hal yang diujikan dalam tes UKBI adalah merespons kaidah bahasa, seperti memperbaiki diksi yang salah. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan tes TOEFL, struktur sintaksis yang diujikan lebih banyak bagiannya, yakni meliputi *main verb*, *infinitive*, *gerund*, dan *complex sentence*.





(Pratikno, 2022). Sebelumnya, pada tahun 2021, peneliti pernah membahas tentang kemampuan bernalar dalam menulis teks. Selanjutnya, pada tahun 2022, peneliti meneliti keterampilan berbahasa mahasiswa (Pratikno, 2023b). Pada tahun ini, peneliti akan membahas studi kontrastif antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris pada aspek struktur sintaksis. Berikut ini adalah roadmap penelitian yang pernah dan akan dilakukan.



**Gambar 1.**  
**Roadmap Penelitian**

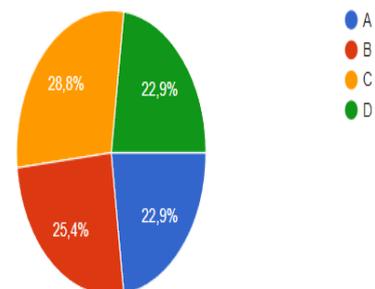
## 2. Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Islam Bandung (Unisba) angkatan 2023. Berdasarkan populasi tersebut, sampel yang diambil adalah mahasiswa Prodi Pendidikan

Agama Islam PAI Unisba angkatan 2023. Dengan begitu, sumber data penelitian ini telah ditentukan dengan cara mencari sumber data primer yang akan dijadikan subjek penelitian. Jadi, sumber data yang dipilih untuk penelitian ini adalah responden. Responden yang dimaksud itu adalah mahasiswa aktif PAI Unisba 2023 yang berjumlah 118 orang. Dari keseluruhan responden tersebut, 118 orang tersebar di beberapa kelas, yakni kelas A–D. Berikut ini adalah klasifikasinya dalam bentuk diagram lingkaran.

Kelas

118 jawaban



**Gambar 2.**  
**Sebaran Responden**

## 3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan teknik penyebaran kuesioner berbentuk angket. Angket tersebut dibuat melalui google form yang berisi 20 soal pertanyaan dengan tipe pilihan ganda



terkait uji keterampilan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari 20 pertanyaan, soal tersebut dibagi menjadi 2 karakter, yakni 10 soal struktur bahasa Indonesia dan 10 soal struktur bahasa Inggris. Dengan begitu, 20 pertanyaan gabungan tersebut harus dijawab oleh 118 responden dalam waktu maksimal 20 menit. Setelah data terkumpul dengan rapi dan lengkap, penulis mengolahnya dengan menggunakan aplikasi SPSS. Teknik tersebut dilakukan guna mendapatkan data secara objektif, transparan, dan apa adanya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dan diolah siap untuk dianalisis. Penulis akan menganalisisnya dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah dengan studi kontrastif. Metode analisis kontrastif merupakan teknik yang diperlukan untuk mengontraskan dua bahasa yang berbeda, yakni antara B.Ind dengan B.Ing. Meskipun begitu, metode ini tidak hanya menelusuri perbedaan dari kedua bahasa tersebut, tetapi juga persamaannya (Karimah, 2022). Jadi, analisis kontrastif dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari bahasa 1 dan 2 (Terweline Tapilatu, 2021). Pencapaian target dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan

struktur sintaksis pada soal tes UKBI dan TOEFL.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan konstruksi sintaksis B.Ind dengan B.Ing. Konstruksi sintaksis yang dimaksud adalah dari aspek pembentukan struktur frasa dan kalimat dari kedua bahasa tersebut. Dengan adanya perbandingan tersebut tentu akan diperoleh persamaan dalam penentuan bentuk frasa dan kalimat yang benar. Dengan mengetahui perbandingan tersebut, pemelajar *second language* akan mudah mengetahui unsur bahasa yang dianggap sulit (Slasih & Suhandano, 2020). Oleh karena itu, tak tertutup kemungkinan akan ditemukannya hal-hal yang berbeda dari konstruksi pembentukan sintaksis kedua bahasa tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dideskripsikan tahapan penelitian melalui gambar 3.



**Gambar 3.**  
**Tahapan Penelitian**



### III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mempelajari multibahasa tidak terlepas dari peran bahasa pertama sebagai dasar dan pijakan dalam pemerolehan bahasa asing. Sebagai contoh, jika ingin mengetahui perbedaan penggunaan kosakata asing, seperti *forget* dan *forgotten*, penutur B.Ind sangat wajib mengetahui perbedaan penerapan kata *melupakan* dan *dilupakan*. Bentuk-bentuk yang berbeda itu akan menjadi diksi untuk digunakan dalam konteks kalimat tertentu. Ternyata, ada kemiripan tipe soal yang diujikan dalam UKBI dan TOEFL,

Jadi, dapat diketahui bahwa suatu bahasa yang berbeda dapat diriset untuk dibandingkan. Oleh sebab itu, hal yang berkaitan dengan perbandingan bahasa sangat menarik untuk ditelusuri kemiripannya. Antara B.Ind dengan B.Ing merupakan bahasa yang sama-sama produktif dan dinamis. Namun, ada hal yang tidak bisa diterapkan dari kedua bahasa, seperti frasa nomina tidak akan pernah bisa menjadi verb dalam B.Ing (Oktavianti et al., 2019). Selain itu,

keduanya juga memiliki kedekatan karena banyak kosakata yang diserap dari B.Ing ke dalam B.Ind, misalnya, *crystal* menjadi *kristal*.

Akan tetapi, bukan hanya sekadar itu kedekatan antara B.Ing dengan B.Ind, melainkan terdapat hal-hal yang berkaitan

dengan pembentukan struktur kata, frasa, dan kalimat. Hal itu terbukti dari beberapa soal yang diujikan dalam tes UKBI dan TOEFL. Meskipun begitu, ada pula hal-hal yang membedakan dari kedua bahasa tersebut, terutama pada aspek struktur sintaksisnya. Kajian kontrastif dalam menganalisis soal ujian tes UKBI dan TOEFL masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelusuran penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan bagi para pemelajar bahasa kedua untuk bisa menjawab soal TOEFL yang diujikan.

Berikut ini merupakan hasil uji kompetensi keterampilan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang telah diujikan kepada mahasiswa. Dari hasil uji kompetensi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat diketahui bahwa nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata yang diperoleh mahasiswa.

#### 1. Deskripsi Soal (Soal Termudah, Tersulit, dan Rata-Rata)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui media SPSS dapat diketahui bahwa soal termudah dan tersulit yang telah dijawab oleh mahasiswa melalui angket. Berikut ini merupakan sebaran soal yang dianggap mudah dan sulit bagi mahasiswa yang sudah diklasifikasikan dalam bentuk tabel 1. Sebaran soal berikut merupakan kategori



pertanyaan keterampilan berbahasa Indonesia.

Variabel	Soal/Pertanyaan	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
<i>Soal Termudah</i>	Rani: Mengapa uang itu kamu kirim? Roni: Nanti sore.	115	97,5%
	Program pendidikan dan latihan ini sangat berguna.	115	97,5%
<i>Soal Tersulit</i>	Dari hasil pemeriksaan terlihat bayinya kecil sehingga dokter menyarankan pada si ibu untuk lahir secara normal.	73	61,9%

**Tabel 1.**  
**Deskripsi Soal Bahasa Indonesia**

Menurut data yang tersaji di atas, soal termudah untuk kategori pertanyaan bahasa Indonesia dapat dijawab dengan benar oleh 115 mahasiswa atau 97,5% dari total mahasiswa yang mengikuti tes. Soal yang dianggap mudah bagi mahasiswa terdapat 2 nomor, yakni soal nomor 1 dan 2. Sementara itu, soal tersulit untuk kategori pertanyaan bahasa Indonesia berhasil dijawab benar oleh 73 mahasiswa atau 61,9% dari total mahasiswa yang mengikuti tes. Soal yang dianggap sulit bagi mahasiswa terdapat pada nomor 10.

Di sisi lain, hasil pengolahan data melalui media SPSS dapat diketahui bahwa soal termudah dan tersulit yang telah dijawab oleh mahasiswa melalui kuesioner angket. Berikut ini merupakan sebaran soal yang dianggap mudah dan sulit bagi mahasiswa yang sudah diklasifikasikan dalam bentuk tabel 2. Sebaran soal berikut merupakan kategori pertanyaan keterampilan berbahasa Inggris.

Variabel	Soal/Pertanyaan	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
<i>Soal Termudah</i>	The purpose of establishing a zoo is not only to provide animal welfare in all aspects management, ... entertainment, education, research conservation, and wildlife conservation.	91	77,1%
<i>Soal Tersulit</i>	The Central Intelligence Agency (CIA) ... came about as a result of the National Security Act Of 1947.	20	16,9%

**Tabel 2.**  
**Deskripsi Soal Bahasa Inggris**

Berdasarkan data yang tersaji, soal termudah untuk kategori pertanyaan bahasa



Inggris dapat dijawab dengan benar oleh 91 mahasiswa atau 77,1% dari total mahasiswa yang mengikuti tes. Soal bahasa Inggris yang dianggap mudah bagi mahasiswa terdapat pada nomor 7. Sementara itu, soal tersulit untuk kategori pertanyaan bahasa Inggris berhasil dijawab dengan benar oleh 20 mahasiswa atau 16,9% dari total mahasiswa yang mengikuti tes. Soal yang dianggap sulit bagi mahasiswa terdapat pada nomor 4.

Jika diperhatikan kedua tabel frekuensi sebaran nilai di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa soal struktur dalam bahasa Inggris lebih sulit dibandingkan soal struktur bahasa Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil jawaban benar mahasiswa, sedangkan pada soal bahasa Inggris lebih sedikit. Berikut ini adalah rekapitulasi dari kedua bahasa yang diujikan kepada mahasiswa.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang ada diyakini 95% bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Soal-soal bahasa Indonesia memiliki rata-rata jawaban benar dan nilai yang lebih besar dibanding soal-soal bahasa Inggris. Dengan kata lain, soal-soal mengenai struktur bahasa Indonesia lebih mudah dibanding soal mengenai struktur bahasa Inggris. Hal itu dapat diketahui dari banyaknya mahasiswa

yang menjawab benar soal-soal struktur dalam bahasa Indonesia daripada soal struktur bahasa Inggris. Kebanyakan mahasiswa kesulitan menjawab soal terdapat pada bagian penentuan verb setelah subjek. Mahasiswa tidak teliti dalam menyingkronkan pemilihan pasangan antara subjek dan predikatnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Destiani, D., Andayani, A., & Rohmadi, M. (2019). Perbandingan Deiksis pada Dua Buku Ajar: Analisis Kontrastif BIPA dan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 151–162. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v18i2.15505](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v18i2.15505)
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Heru Pratikno. (2023). *Berpikir logis dalam menulis ilmiah*. UPT Publikasi Unisba.
- Kamal, M. S. (2019). Perbandingan Struktur Kata Sifat dalam Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 8(2), 184. <https://doi.org/10.22373/ls.v8i2.4562>
- Karimah, I. (2022). Analisis Kontrastif Pemerlengkap (Complementizer) dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(2), 129–142. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.4490>
- Oktavianti, I. N., Chaerani, N., & Prayogi, I. (2019). Analisis Kontrastif



Nominalisasi dalam Bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.50343>.

Pratikno, H. (2014). *Sufiks Serapan Asing Pembentuk Nomina dalam Bahasa Indonesia: Kajian Morfologi* [Universitas Gadjah Mada]. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=h2MKhsbzWygC&citation\\_for\\_view=h2MKhsbzWygC:d1gkVwhDpl0C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=h2MKhsbzWygC&citation_for_view=h2MKhsbzWygC:d1gkVwhDpl0C).

Pratikno, H. (2022). Distinctive Marker ‘-an’ on the Lingual Unit in Online Mass Media Diction. *Buletin Al-Turas*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.15408/bat.v28i1.21477>.

Pratikno, H. (2023a). Aktivitas Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan dan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa. *Hortatori*, 7(2), 181–189. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/article/view/1957>.

Pratikno, H. (2023b). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Unisba dalam Menganalisis dan Menulis Teks dengan Penguatan Materi Kebahasaan. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 14–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jb.v4i1.948>.

Rahmawati, A. (2018). Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>.

Slasih, A. D., & Suhandano, S. (2020). Analisis Kontrasif Struktur Gramatikal

Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jawa Banyumas dan Bahasa Inggris. *Deskripsi Bahasa*, 3(2), 147–159. <https://doi.org/10.22146/db.v3i2.4089>.

Terweline Tapilatu. (2021). Analisis Kontrasif Adjektiva Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Berdasarkan Ciri Semantis dan Ciri Sintaksis. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(2), 85–97. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i2.3723>